

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Dalam persaingan yang sangat ketat di pasar bebas, makin dirasakan berat oleh perusahaan-perusahaan industri untuk dapat memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat. Oleh karena itu suatu perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa yang dihasilkan dan diharapkan masyarakat dapat menerima dan puas dengan hasil tersebut.

Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produk yang sejenis ke dalam pasar. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dalam kualitas maupun harga jualnya.

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya.<sup>1</sup>

Menurut Darsono dalam bukunya Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan Manajemen Keuangan yang mengutip dari buku Weston dan Copeland menjelaskan modal kerja ialah analisis saling berhubungannya aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut dengan manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, dan perusahaan harus memberi tanggapan yang tepat dan efektif.

---

<sup>1</sup>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil, Venti Linda Verawati, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9 (2014).

Menurut Darsono mengutip dari bukunya Gifman menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.<sup>2</sup>

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya. Modal kerja kemudian dialokasikan dan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang telah dihasilkan tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya dan seterusnya perusahaan tetap berputar selama masih beroperasi.

Suatu perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Modal kerja juga disebut dengan aset lancar diantaranya adalah kas/bank, persediaan piutang, investasi jangka pendek, serta biaya dibayar di muka. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah

---

<sup>2</sup>Darsono, *Pendekatan Praktis kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), 249.

yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang didapat. Kebutuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun akan selalu berubah sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan permintaan pasar.<sup>3</sup>

Menurut WB. Taylor dan Bambang Rianto, Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu, modal kerja permanen (*permanent working capital*) merupakan modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi, modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*), modal kerja sikli (*Cyclical Working Capital*), modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*).<sup>4</sup>

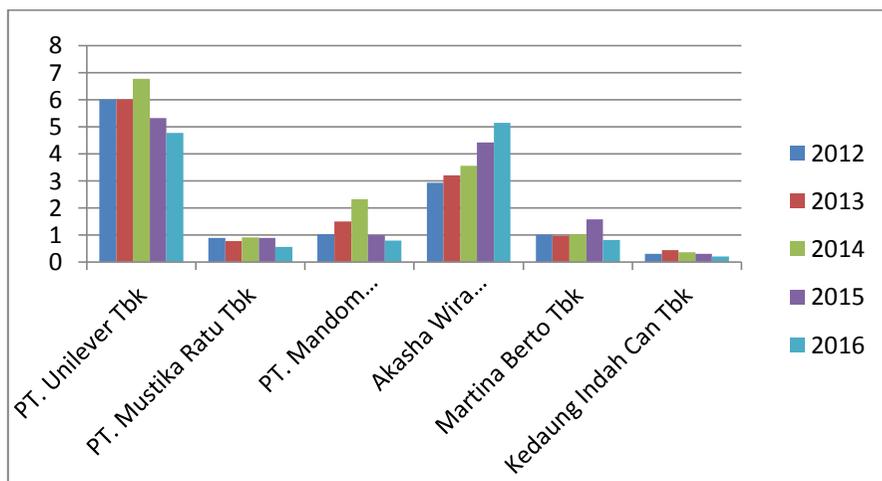
Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>3</sup>Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), 129

<sup>4</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 54-55

melakukan tinjauan laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur di sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2012-2016. Adapun perusahaan yang diteliti tersebut yaitu: Mustika Ratu Tbk, Unilever Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk, Martina Berto Tbk, dan Kedaung Indah Can Tbk. Didapat laporan keuangan modal kerja perusahaan dari tahun 2012-2016 sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

### **Grafik Perputaran Modal Kerja Periode 2012-2016**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun

2014 sebesar 6,76 kali, sedangkan terendah tahun 2016 yaitu sebesar 4,76 kali. Perputaran modal kerja PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2016 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2014 yaitu sebesar 0,906 kali, sedangkan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,545. Perputaran modal kerja pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,31, sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar 0,78. Perputaran modal kerja Akasha Wira International dari tahun 2012-2016 cenderung naik. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,136, sedangkan terendahnya pada tahun 2012 sebesar 2,927. Perputaran modal kerja Martina berto Tbk dari tahun 2012-2016 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,568, sedangkan terendah pada tahun 2016 0,796. Perputaran modal kerja PT. Kedaung Indah Can cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,431, terendah pada tahun 2016 sebesar 0,2.

Disamping itu kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya tetapi

juga bergantung pada bagaimana perusahaan efektif dalam mengelola total aktiva. Untuk mengukur aktiva usaha dalam menghasilkan penjualan dapat dilihat dari rasio total *asset turnover*. Dengan jumlah total aktiva tertentu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan, yang akhirnya dapat mempercepat *asset turnover*. Semakin tetap perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan total aktiva perusahaan tersebut. Efektivitas penggunaan total aktiva akan berperan dalam meningkatkan profitabilitas.<sup>5</sup>

Return On Asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah, jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai danannya. Oleh karena itu, *return on asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Keuangan Edisi Kedua Cetakan pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2004), 9

<sup>6</sup>Henry Simamora, *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 530.

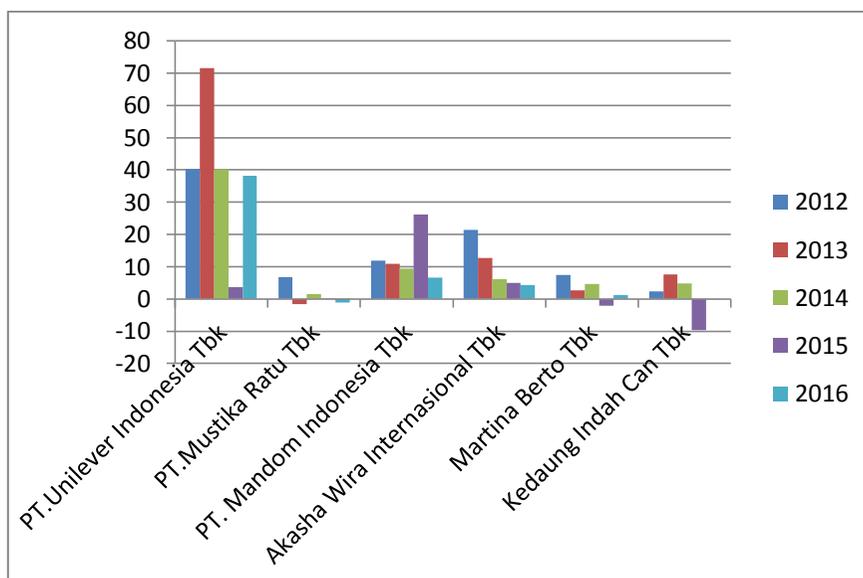
Menurut kasmir, *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>7</sup> *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>8</sup>

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva melalui laba bersih setelah pajak, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik bagi perusahaan. Didapat laporan nilai ROA perusahaan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 201.

<sup>8</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), 18.



**Gambar. 1.2**

**Grafik Return On Asset (ROA) periode 2012-2016**

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 cenderung naik turun. ROA tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 71,51%, sedangkan terendah tahun 2015 yaitu sebesar 3,72%. ROA PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2012- 2016 cenderung naik turun. ROA tertinggi yaitu tahun 2012 yaitu sebesar 6,75%, sedangkan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar -1,16%. ROA pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 cenderung naik turun. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 26,15%, sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar 6,62%. ROA Akasha

Wira International dari tahun 2012-2016 cenderung turun. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 21,43% , sedangkan terendahnya pada tahun 2016 sebesar 4,26%. ROA Martina berto Tbk dari tahun 2012-2016 cenderung naik turun. ROA tertinggi pada tahun 2012 sebesar 7,47%, sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar -2,17%. ROA PT. Kedaung Indah Can cenderung naik turun. ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 7,55%, terendah pada tahun 2016 sebesar -0,18%.

Dari data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) “

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu cara bagaimana ketika melihat, menduga, memperkirakan, dan menguraikan serta menjelaskan apa yang telah menjadi masalah. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets* ( ROA ) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2012 sampai

2016. Yaitu bagaimana perusahaan dalam mengelola modal kerja dari tahun ke tahun apakah mempunyai pengaruh atau tidak pada perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah hanya pada satu variabel, untuk variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA). Dan untuk variabel independennya adalah perputaran modal kerja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor kosmetik dan

keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian. Tujuan penelitian, berdasarkan pada masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

#### 1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademik khususnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

#### 2. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data maupun secara langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila penjualan meningkat pada umumnya disertai dengan peningkatan kebutuhan modal kerja seiring dengan meningkatnya nilai persediaan dan piutangnya, maka rasio ini dapat pula menunjukkan jumlah rupiah dari penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau tidak. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutangnya atau bisa berarti

disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutangnya berubah menjadi uang begitu pula sebaliknya.<sup>9</sup>

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.<sup>10</sup>

Perputaran modal kerja yang rendah maka *return on asset* perusahaannya akan rendah pula. Dan semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi *return on asset* perusahaan pula. Begitu pula dengan perputaran piutang semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin rendahnya tingkat pengambilan laba/profitnya.



**Gambar 1.3**

### **Kerangka Pemikiran**

<sup>9</sup>Sugiyono, Arief, dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 69.

<sup>10</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 201.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA). Alasan penulis memilih variabel modal kerja karena dalam suatu perusahaan sangat membutuhkan variabel tersebut, karena sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perusahaan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terbagi atas beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang relevan yang digunakan terkait permasalahan yang diteliti, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berisikan tentang objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, koefisien determinasi, analisis regresi, pengujian hipotesis.

### BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objektif penelitian, analisis data dan pembahasan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data, koefisien determinasi, uji hipotesis.

### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.